

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUAL DAN INTELEKTUAL
PESERTA DIDIK DI SMK AN-NAHDLIYAH PANGURAGAN
KULON CIREBON**

***THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP STYLE IN IMPROVING THE
SPIRITUAL AND INTELLECTUALITY OF STUDENTS AT AN-
NAHDLIYAH PANGURAGAN KULON VOCATIONAL SCHOOL,
CIREBON***

Muhammad Akrom

Universitas K.H. Abdul Chalim
moh.akrom26@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah disandarkan kepada salah satu teori atau model kepemimpinan. Pada lembaga pendidikan sebagai pemegang kekuasaan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mempengaruhi bawahannya melalui pendekatan atau gaya yang dapat bersentuhan langsung kepada peserta didik dalam mengupgrade kecerdasan spiritual dan intelektual. Oleh sebab itu penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan dua aspek kecerdasan tersebut pada peserta didik SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk kepala sekolah beserta bawahannya. Metode penulisan dalam penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penentuan informan yang dipilih dengan teknik Purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumenter. Adapun proses analisis data mencakup 3 hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni kepala sekolah SMK An-Nahdliyah dalam meningkatkan spiritual peserta didik menggunakan gaya kharismatik sedangkan dalam meningkatkan intelektual peserta didik menggunakan gaya otokratis. Gaya kharismatik mendorong peserta didik menjadi lebih berakhlak dan bermoral dalam spirit social dan agama (religius) sedangkan otokratis menjadikan peserta didik aktif dalam disiplin, interaktif dalam pengetahuan dan mampu bersaing dalam pekerjaan

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Spiritual Peserta didik, Intelektual Peserta didik

Abstract

Leadership as part of the management function is very important to achieve organizational goals. A leader is essentially someone who can influence the behavior of other people in their work by using power. The principal is the leader of the educational unit. The success of a school principal's leadership is based on one theory or model of leadership. In educational institutions, the principal holds power. The principal in carrying out his duties influences his subordinates through an approach or style that can have direct contact with students in upgrading their spiritual and intellectual intelligence. Therefore, this research is motivated by how the school principal's leadership style improves these two aspects of intelligence in students at An-Nahdliyah Panguragan Vocational School, Cirebon, so that students can apply and implement the instructions of the school principal and his subordinates. The writing method in this research is classified as qualitative research. Determining the selected informants using purposive techniques. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation, and documentary studies. The data analysis process includes 3 things, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research show that the principle of An-Nahdliyah Vocational School uses a charismatic style in improving the spirituality of students, while in improving students' intellectual development he uses an

autocratic style. The charismatic style encourages students to be more moral and ethical in the social and religious spirit (religious) while the autocratic style makes students active in discipline, interactive in knowledge, and able to compete in work.

Keywords: *Leadership Style, Student Spiritual, Student Intellectual*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lain yang ada pada sebuah negara. Seperti yang dikatakan Kartono bahwa kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan. Ini berarti, pendidikan diharapkan dapat menggerakkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas keberadaannya serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan (Kartono, n.d.). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Kemajuan pendidikan juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (Djunaidi, 2017). Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas. Agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, dan mencapai tujuannya, maka diperlukan peran Kepala Sekolah serta tenaga-tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi, sehingga pada akhirnya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Penilaian kinerja sekolah adalah upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara utuh yang merupakan keterpaduan kinerja semua warga sekolah (Djafri, 2016).

Kepala sekolah adalah aspek penting harus ada di sekolah, berjalannya roda organisasi sekolah perlu dibina oleh seorang pimpinan yaitu kepala sekolah, kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen, untuk mencapai tujuan sekolah perlu disepakati bersama harus ada yang memimpin. Sekolah akan berjalan efektif jika ada seseorang yang memimpin, sekolah yang bermutu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah (Marianti et al., 2019). Untuk menciptakan suatu organisasi yang berkualitas yang baik maka dibutuhkan pemimpin yang baik dan jujur. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang harmonis baik antara guru dan kepala sekolah, kepala sekolah dengan siswa dan guru dengan siswa dengan

adanya terjalin keakraban dan rasa kekeluargaan akan tercipta suasana sekolah yang menyenangkan dan iklim sekolah yang dapat membuat warga sekolah lebih betah di sekolah dari pada dirumah, kepala sekolah mampu membangun kerjasama sama warga di sekitar lingkungan sekolah yang dijadikan Patner dalam membangun sekolah.

Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah jalannya pocily yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan yang maksimal. Sebagai seorang top manager (kepala sekolah) tidak seharusnya mencari kesalahan atau kekurangan yang ada di sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kepala sekolah diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam menetapkan fungsi planning, organizing, actuating maupun controlling demi pencapaian mutu pendidikan yang maksimal (Siswanto, 2013). Untuk lebih mengerucut pembahasannya, sebagai objek dari penelitian ini adalah SMK An-NAhdliyah Panguragan Kulon Cirebon. SMK An-NAhdliyah Panguragan Kulon Cirebon merupakan lembaga pendidikan Swasta di bawah naungan Yayasan An-Nahdliyah Al-Ma'arif Panguragan. Di atas sudah disinggung kepala sekolah berperan untuk menjalankan semua fungsinya yang mempengaruhi semua elemen di sekolah, terutama terhadap peserta didik yang dalam penelitian ini lebih spesifik mengarah pada aspek spiritual dan intelektualnya.

Berdasarkan uraian di atas dan sebagai gambaran sederhana dari penelitian ini, kepala sekolah di SMK AN-Nahdliyah Panguragan Kulon Cirebon terkait dengan kepemimpinannya memiliki gaya otokratis dan kharismatik, artinya kepala sekolah memberikan pendidikan spiritual dan intelektual terhadap peserta didik dengan cara bagaimana berkomunikasi dengan membangkitkan empati dan emosi yang kuat pada orang di sekitarnya terutama peserta didik. Hal tersebut dikerenakan sosok kepala sekolah yang juga seorang pemimpin poesantren di daerah Panguragan Kulon Cirebon. Hal ini juga menjadi landasan atau bahkan keyakinan peneliti dalam mengamati dan melihat situasi yang ada di tempat tersebut berdasarkan penilaian dari gaya penyampaian dan bahasa yang tampak pada kepala sekolah atau pendapat dari pendidik dan tenaga pendidik saat diwawancarai.

Permasalahan yang timbul di kalangan peserta didik menunjukkan adanya hambatan perkembangan dari seluruh dimensi peserta didik, sehingga muncul ketidakselarasan dalam perilaku peserta didik baik dari aspek spiritrual maupun intelektual di SMK An-Nahdliyah Panguragan Kulon Cirebon. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun dua aspek tersebut pada peserta didik. Dan puncaknya penelitian ini dapat memberi gambaran peningkatan spiritual dan intelektual peserta didik seperti yang peneliti lihat secara signifikan adalah bagaimana peserta didik bersikap santun terhadap guru dan interaktif di luar maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat baik lembaga-lembaga pemerintahan dan data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan atau mencakup data obhjek penelitian yang akan diteliti dalam meningkatkan rekrutmen sebuah lembaga (Creswell, 2016). Peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data pada bagian ini. Sehubungan dengan topik penelitian ini, peneliti bersikap terbuka sebagai peneliti. Lokasi Penelitian ialah di SMK An-Nahdliyah Panguragan Kulon Cirebon Jawa Barat. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik Aanalisis data yang di pakai ialah teori miiles dan Huberman yakni Reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi (*drawing/verifying competencies*). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa di sekolah, dengan membangun nilai-nilai karakter akan tercipta kecerdasan baik spiritual maupun intelektual di dalam diri siswa sehingga ada rasa tanggungjawab dan rasa peduli dengan dirinya maupun lingkungannya, suksesnya pengembangan karakter di sekolah tidak terlepas dari dukungan warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah secara langsung, akan berbeda nilainya jika kepala sekolah kurang mendukung dalam pengembangan karakter siswa.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Spiritual Peserta Didik.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada setiap lembaga pendidikan akan selalu berbeda dikarenakan pengetahuan dan pengalaman seseorang yang dipengaruhi lingkungannya juga berbeda. Dalam hal ini, kepala sekolah SMK An-Nahdliyah berdasarkan latar belakang pendidikannya tidak lepas dari dunia kepesantrenan sehingga erat kaitannya dalam kepemimpinannya bersentuhan langsung dengan hal-hal yang bersifat spiritual. Oleh sebab itu pengaruhnya kepada peserta didik sangat eksklusif dengan arti pendekatan spiritual yang dilakukan kepala sekolah dapat menyentuh langsung pada jasmani dan rohani peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis katakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK An-Nahdliyah tergolong gaya kepemimpinan kharismatik. Yakni gaya kepemimpinan yang mendorong seseorang mengagumi dan mencintai apa yang dilakukan pemimpinnya. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang ide/gagasan, konsep, teori, suasana batin, dan perilakunya meyakinkan orang lain. Dalam banyak kasus, yang kemudian disimpulkan dalam banyak teori tentang kepemimpinan menunjukkan bahwa pemimpin kharismatik seringkali muncul pada saat terjadi kekacauan kehidupan, baik pada skala individu maupun sosial (Siswanto, 2013).

Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang mendalam dan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa (Fahmi, 2020). Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah kharismatik SMK An-Nahdliyah mampu menjawab kegeliasahan yang terjadi ditengah masyarakat bahwa kultur masyarakat diluar sekolah cukup memprihatinkan seperti kemiskinan, kemalasan, dan minimnya kesadaran masyarakat dalam merespon perkembangan anak-anaknya terhadap pentingnya pendidikan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan intelektual Peserta Didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub system pendidikan nasional yang bertanggungjawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja (Prima & Siswanto, 2022). SMK Era Reformasi era Otonomi Daerah dan Era Global merupakan tantangan Smk NU An-Nahdliyah yang harus dijawab dengan kebijakan dan program pengelolaan sekolah yang berbasis pada potensi dan kondisi sekolah dengan outcome yang mengacu pada kebutuhan pasar dan membekali tamatan dengan kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Reformasi pendidikan menengah kejuruan telah digulirkan sejak tahun 1993 yang ditandai dengan visi bahwa SMK harus secara kuat menunjang perkembangan ekonomi

nasional, maka SMK An-Nahdliyah akan melaksanakan salah satu strategi operasional diberlakukannya Pendidikan Sistem Ganda sebagai pola umum penyelenggaraan Kurikulum SMK yang merupakan bentuk implementasi dari kebijakan Link and Match dalam rangka mendekatkan relevansi antar kualifikasi ketrampilan tamatan SMK dengan kualifikasi ketrampilan jabatan kerja. Dalam menghadapi tantangan tersebut, SMK An-Nahdliyah berupaya memaksimalkan program-program yang ada baik internal maupun eksternal melalui penguatan intelektual peserta didik pada aspek kejuruan. Tentunya dalam hal ini dapat terwujud dengan tangan berbagai pihak, terutama kepala sekolah. Oleh sebab itu peran gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan demi terwujudnya program-program tersebut.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK An-Nahdliyah termasuk gaya kepemimpinan otokratis dimana kepala sekolah memberikan impact secara tegas dan intervensi kepada bawahan sesuai dengan keinginannya agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini adalah intelektualitas peserta didik yang butuh dibangun sejak pertama kali masuk dalam ruang lingkup sekolahnya. Seorang pemimpin otokratik atau otoriter adalah seorang pemimpin yang egois. Egoismenya sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan. Egonya yang sangat besar menumbuhkan dan mengembangkan persepsinya bahwa tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadinya dan oleh karenanya organisasi diperlakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi tersebut (Siswanto, 2013).

Dalam pandangan lain seorang otokrat merupakan pemimpin yang dominan dalam berbagai tindakan dan juga keputusan yang diambil. Kekuasaan pemimpin sangat mutlak dan hampir tidak ada celah untuk para bawahan memberikan masukan (Mulyadi, 2020). Berdasarkan teori di atas, gaya kepemimpinan kepala sekolah otokratis SMK-An-Nahdliyah dalam peningkatan intelektualitas peserta didik berdampak secara signifikan dalam mendorong kemajuan dalam dunia multimedia maupun industri. Keotoriteran kepala sekolah tentunya akan memaksa semua pihak dalam menjalankan tugasnya masing-masing tak terkecuali sebagai peserta didik sehingga terpaksa maupun tidak terpaksa peserta didik harus mampu merealisasikan apa yang sudah menjadi keharusan yang diprogramkan oleh sekolah dan puncaknya mampu bersaing dalam duni kerja di era globalisasi pada sekarang ini. Gaya. Kepemimpinan ini sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan warga lembaga pendidikan, akan tetapi disisi lain Pendidik dan Tenaga Kependidikan cenderung bersifat pasif dan tidak kreatif, karena apa yang dilakukan harus sesuai dengan perintah dari Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

Dari data penelitian yang didapat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan spiritual dan intelektual peserta didik di SMK An-Nahdliyah di antaranya adalah:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan Spiritual dan Intelektual peserta didik pada suatu lembaga. Karena dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan tepat akan mudah bagi kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya agar mau bekerjasama, bersinergi dan bekerja secara produktif untuk mencapai visi dan misi sebuah lembaga.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK An-Nahdliyah dari aspek spiritual tergolong gaya kepemimpinan kharismatik. Yakni gaya kepemimpinan yang mendorong seseorang mengagumi dan mencintai apa yang dilakukan pemimpinnya. Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang

mendalam dan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah kharismatik SMK An-Nahdliyah mampu menjawab kegeliasahan yang terjadi ditengah masyarakat melalui spiritualitas peserta didik untuk persiapan ketika lulus nanti.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK An-Nahdliyah termasuk gaya kepemimpinan otokratis dimana kepala sekolah memberikan impact secara tegas dan intervensi kepada bawahan sesuai dengan keinginannya agar tujuan dapat tercapai. tetapi disini lain Pendidik dan Tenaga Kependidikan cenderung bersifat pasif dan tidak kreatif, karena apa yang dilakukan harus sesuai dengan perintah dari Kepala Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendektan Metode Kualitatif , Kuantitatif,Dan Caampuran*. Pustaka Pelajar.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). CV. Budi Utama.
- Djunaidi. (2017). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 2, 89–118.
- Fahmi, A. (2020). Efektifitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik. *Jurnal Visionary*, 10(2), 36.
- Kartono, K. (n.d.). *Pemimpin dan Kepemimpinan Jakarta*. Rajawali Pers.
- Marianti, M., Razak Umar, & Ruwiah A. Buhungo. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 148–153. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>
- Mulyadi, W. W. (2020). *Pengantar Manajemen*. Pena Persada.
- Prima, J., & Siswanto, R. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2–6. <https://tarbiyah.jurnalikhac.ac.id/index.php/andragogi/article/view/19%0Ahttps://tarbiyah.jurnalikhac.ac.id/index.php/andragogi/article/download/19/12>
- Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.